

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MAN 1 Barabai

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Barabai yang beralamat di Jalan H. Damanhuri Komplek Mesjid Agung Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dengan Nomor Statistik Sekolah 311630704001.

Secara umum keadaan sekolah, keadaan siswa, jumlah guru, serta sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Barabai adalah sebagai berikut:

Formasi Kelas

MAN 1 Barabai memiliki 17 ruang kelas dengan kondisi baik. Pembagian masing-masing ruang kelas adalah sebagai berikut:

- (a) kelas X terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF.
- (b) kelas XI terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI Keagamaan.
- (c) kelas XII terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII Keagamaan.

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MAN 1 Barabai

Di MAN 1 Barabai pada tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 42 orang tenaga pengajar, dimana guru tetap sebanyak 23 orang dan guru honorer sebanyak 19 orang, empat orang diantaranya adalah guru matematika. Guru matematika di sekolah ini semuanya berjumlah 4 orang, yaitu Drs. Tri Joko Waluyo, Ahmad Sofyan, S.Pd, Yusifa Alianti, S.Pd, dan Yusbihani. S. Pd

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1. Keadaan Guru Matematika MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1.	Drs. Tri Joko Waluyo 19640905 199503 1 001	S1 Pendidikan Matematika FKIP UNLAM Banjarmasin	XA-B
2.	Yusbihani, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika STKIP PGRI Balangan	XC-F XI Keagamaan
3.	Yusifa Alianti, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika FKIP UNLAM Banjarmasin	XI IPA XI IPS
4.	Ahmad Sofyan, S.Pd 19810220 200501 1 008	S1 Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin	XII IPA XII IPS XII Keagamaan

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2011/2012

Sedangkan staf tata usaha MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari 5 orang.

3. Keadaan Siswa MAN 1 Barabai

MAN 1 Barabai mempunyai 588 orang siswa yang terdiri dari 220 orang siswa laki-laki dan 368 orang siswa perempuan dan terbagi dalam tiga tingkatan kelas.

Jumlah siswa dalam masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi jumlah siswa di MAN 1 Barabai

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
X	A	12	28	40
	B	14	26	40
	C	15	25	40
	D	11	23	34
	E	17	16	33
	F	16	17	33
XI	IPA 1	6	27	33
	IPA 2	8	25	33
	IPS 1	14	22	36
	IPS 2	12	23	35
	IPS 3	14	20	34
	Keagamaan	10	17	27
XII	IPA 1	12	20	32
	IPA 2	9	24	33
	IPS 1	15	23	38
	IPS 2	18	21	39
	Keagamaan	17	11	28
Jumlah		220	368	588

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 1 Barabai Tahun 2011/2012

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang BP/BK, koperasi, UKS, ruang OSIS, WC, lapangan basket, tempat parkir, pos satpam dan pos pengawas harian.

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 22 Oktober 2011 sampai tanggal 2 November 2011.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan rumus ABC dan jumlah dan hasil

kali akar-akar persamaan kuadrat pada kelas X dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Materi menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan rumus ABC dan jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas XD dan XE MAN 1 Barabai. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pembelajaran konvensional (lihat lampiran 6 dan 7) dan soal tes akhir program pengajaran (lihat Lampiran 8).

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu / 26 Okt 2011	5-6	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan Akar-akar Persamaan Kuadrat dengan Rumus ABC
2	Senin / 31 Okt 2011	6-7	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan Hasil Kali Akar-akar Persamaan Kuadrat
3.	Rabu / 2 Nov 2011	5-6	<ul style="list-style-type: none"> Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (lihat lampiran 4 dan 5) dan soal tes akhir program pengajaran (lihat lampiran 8), dimana soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Sabtu/ 22 Okt 2011	1-2	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan Akar-akar Persamaan Kuadrat dengan Rumus ABC
2	Selasa/ 25 Okt 2011	3-4	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan Hasil Kali Akar-akar Persamaan Kuadrat
3	Sabtu / 29 Okt 2011	1-2	<ul style="list-style-type: none"> Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode penemuan terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Tes Awal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XD MAN 1 Barabai dengan menggunakan metode penemuan. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan, terlebih dahulu siswa diberikan pre tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Suasana berlangsungnya tes awal dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 4. 1. Suasana berlangsungnya tes awal



2. Penyajian Materi

Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya, karena materi yang akan diajarkan masih sangat berhubungan dengan materi sebelumnya. Kemudian guru menyuruh siswa sendiri untuk menemukan rumus ABC dan rumus jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat. Pada saat siswa berusaha untuk menemukan rumus, guru hanya bertugas sebagai fasilitator, dimana guru hendaknya berkeliling melihat siswa apakah ada yang memerlukan bimbingan, tetapi guru tidak boleh memberi tahu penyelesaiannya. Guru hanya memberi pengarahannya atas bimbingan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan, tetapi hasil akhir tetap siswa yang menemukan.

Gambar 4. 2. Guru memberikan bimbingan kepada siswa



Hal yang harus diperhatikan jika menggunakan metode penemuan adalah siswa yang cerdas dan yang kurang cerdas. Bagi siswa yang cerdas setelah tugasnya selesai hendaknya diberi tugas lain agar tidak bosan menunggu temannya yang belum berhasil menemukan. Sedangkan bagi siswa yang lambat perlu diberi bimbingan untuk menemukannya. Namun tidak boleh diberi tahu hasil akhirnya, biarkan siswa yang harus menemukannya.

Setelah semua siswa sudah menemukan rumusnya, guru dan siswa secara bersama-sama membahas contoh soal mengenai materi yang diajarkan. Setelah itu, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

3. Pemberian Soal Latihan

Latihan soal diberikan guru setelah siswa sudah menemukan rumus dan mengerjakan contoh soal bersama guru. Guru memberikan soal latihan yang berhubungan dengan materi dan memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakannya. Setelah soal sudah selesai dikerjakan, guru meminta salah satu siswa untuk menjawab soal latihan tersebut di papan tulis, dimana siswa lain memperhatikan dan memeriksa pekerjaannya.

4. Tes Akhir

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan metode penemuan, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes akhir pada akhir pertemuan. Dalam mengerjakan tes akhir, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Aktivitas siswa ketika mengerjakan tes akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4. 3. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes akhir



D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas XD dan kelas XE adalah nilai ulangan pada materi sebelumnya, materi bentuk pangkat, akar, dan logaritma. (lihat lampiran 9 dan 10). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 5. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	30	5
Rata-rata	67,65	67,88
Standar deviasi	21,5756	24,1748

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,23. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 6. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1078	0,1519	Normal
Kontrol	0,1141	0,1542	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 12 dan 14.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 7. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	465,5065	1,2554	1,7920	Homogen
Kontrol	584,4210			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 16, didapat $t_{hitung} = -0,0051$ sedangkan $t_{tabel} = 1,998$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan

derajat kebebasan (dk) = 65. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga akan tetapi tidak seluruh siswa dapat mengikuti tes tersebut. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE	KK
Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir	33 orang	32 orang
Jumlah siswa seluruhnya	34 orang	33 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 33 siswa atau 97,06%, sedangkan di kelas kontrol diikuti 32 orang atau 96,97%.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut

Tabel 4. 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	0	0	Istimewa
80,00 - < 95,00	13	40,63	Amat baik
65,00 - < 80,00	8	25	Baik
55,00 - < 65,00	7	21,87	Cukup
40,00 - < 55,00	4	12,5	Kurang
0 - < 40,00	0	0	Amat kurang
Jumlah	32	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 28 siswa atau 87,5% termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 4 siswa atau 12,5% termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 71,39 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 dan 21.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 - 100	0	0	Istimewa
80,00 - < 95,00	9	27,27	Amat baik
65,00 - < 80,00	15	45,46	Baik
55,00 - < 65,00	6	18,18	Cukup
40,00 - < 55,00	3	9,09	Kurang
0 - < 40,00	0	0	Amat kurang
Jumlah	33	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 33 siswa yang mengikuti tes akhir ada 30 orang atau 90,91% yang termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 3 orang atau 9,09% yang termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 70,97 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 dan 19.

G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 11. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	86	94
Nilai terendah	48	40
Rata-rata	70,97	71,39
Standar deviasi	11,33	14,80

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 12. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,0918	0,1542	Normal
Kontrol	0,0798	0,1566	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 20 dan 22.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 13. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	128,3428	1,7056	1,8080	Homogen
Kontrol	218,8989			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 24, didapat $t_{hitung} = -0,1287$ sedangkan $t_{tabel} = 1,999$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 63. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode penemuan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi menentukan akar-akar persamaan kuadrat dan jumlah dan hasil kali persamaan kuadrat pada siswa kelas X MAN 1 Barabai.

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan kemungkinan adalah disebabkan sebagian siswa yang belum terbiasa untuk belajar aktif dan belum terbiasa dengan guru baru yang mengajar mereka.

Namun demikian, dari kedua jenis perlakuan diatas, maka pembelajaran matematika dengan pembelajaran konvensional lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dari tes akhir, dimana hasil akhir pada kelompok kontrol menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok eksperimen.

Menurut Anitah, ada beberapa kekuatan dan kelemahan pada metode penemuan. Dimana kekuatan metode penemuan adalah sebagai berikut:

- a. siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, karena hasil akhir siswa sendiri yang harus menemukan;

- b. siswa lebih memahami materi yang dipelajari karena proses penemuannya dilakukan oleh siswa sendiri. Sesuatu yang diperoleh sendiri akan lama untuk diingat;
- c. siswa merasa lebih puas dan percaya diri, kepuasan batin ini dapat mendorong siswa ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajar dapat meningkat;
- d. metode penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasa jerih payah menyelidikannya, menemukannya keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan;
- e. siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
- f. metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar mandiri;
- g. siswa lebih berani untuk bertanya jika ada kesulitan yang mereka alami.

Akan tetapi, pada pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Barabai, khususnya kelas XD tidak semua hal tersebut diatas tersebut tercapai dengan baik.

Selain karena tidak semua point tersebut tercapai dengan baik, ada beberapa kelemahan dari metode penemuan yang diperkirakan menyebabkan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih rendah daripada hasil belajar siswa di kelas kontrol.

Adapun kelemahan tersebut di antaranya adalah:

- a. waktu yang diperlukan lebih lama jika siswa tidak bersemangat mencari penemuan-penemuan;

- b. kelas yang siswanya banyak akan merepotkan guru dalam memberi bimbingan dan pengarahan belajar.
- c. siswa belum terbiasa akan metode penemuan.